

Membentuk Pribadi Hebat: Penguatan Nilai Karakter Anak Melalui Social Project Humanis

Cindya Alfi¹, Nilna Maya Kholida², Fariha Qalbi Ilmillahi Fauzi³, Alvina Adelia Putri⁴, Santi Asfiyatul Abdiyati⁵, Ummu Khusna Munadhah⁶, Aulia Agustina⁷, Linda Ayu Resa Aprilia⁸, Niken Ayu Dewanti Mulia⁹, Wanda Natasya Dewanti Mulia¹⁰, Laila Susanti¹¹, Nayla Rahmania¹², Isnawaitus Sa'adah¹³, Nadia Diaz Ananta¹⁴, Maulidya Nur Affiana¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nilna Maya Kholida

E-mail: nilnamaya29@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Social Project bertema "Menjadi Pribadi Hebat dengan Karakter Kuat" merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Yargis, Kota Blitar. Tujuannya yaitu membentuk pribadi hebat pada anak-anak panti melalui penguatan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan yang digunakan bersifat humanis dan partisipatif, berbasis pengalaman nyata yang menyenangkan dan kontekstual. Kegiatan inti mencakup seminar edukatif, lomba cerdas cermat, estafet mewarnai, dan menari bersama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan positif dalam sikap, partisipasi, dan antusiasme anak-anak panti, serta terbentuknya interaksi yang hangat antara peserta dan panitia. Selain berdampak pada perkembangan karakter anak, kegiatan ini juga menjadi sarana reflektif bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial. Respons positif dari pihak panti dan peserta memperkuat keberhasilan social project humanis ini dalam mendukung pembinaan karakter secara menyenangkan, bermakna, dan berkelanjutan.

Kata kunci – pribadi hebat, karakter, social project humanis

Abstract

The Social Project activity with the theme "Becoming a Great Person with Strong Character" is a form of student devotion to the community carried out at the Yargis Orphanage, Blitar City. The goal is to form great personalities in the children of the orphanage through strengthening character values such as mutual cooperation, independence, creativity, and critical thinking skills. The approach used is humanistic and participatory, based on real experiences that are fun and contextual. Core activities include educational seminars, quiz competitions, coloring relays, and dancing together. The results of the activity showed a positive increase in the attitudes, participation, and enthusiasm of the children of the orphanage, as well as the formation of warm interactions between participants and the committee. In addition to having an impact on the development of children's character, this activity also serves as a means of reflection for students as prospective educators and agents of social change. The positive response from the orphanage and participants strengthens the success of this humanist social project in supporting character development in a fun, meaningful, and sustainable way.

Keywords - great personality, character, humanist social project

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam proses pembentukan kepribadian anak yang tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia. Karakter tidak hanya berfungsi sebagai penopang moral, tetapi juga sebagai penguat identitas diri dan modal sosial yang menentukan keberhasilan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis adalah aspek penting yang seharusnya dibangun dalam diri setiap anak secara berkesinambungan (Afriani et al., 2021). Karakter yang kuat akan mendorong anak untuk mampu bertindak secara etis, membuat keputusan bijak, serta membentuk hubungan sosial yang sehat dengan lingkungannya (Fitriani et al., 2022).

Pembekalan nilai-nilai karakter pada anak di tengah kehidupan sosial yang semakin kompleks menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Anak-anak perlu dibekali dengan pondasi karakter sejak dini agar mampu menghadapi realitas sosial secara adaptif, tangguh, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter berperan sebagai pengarah agar anak dapat mengambil peran positif dalam masyarakat serta membangun relasi sosial yang sehat. Kebutuhan ini menjadi semakin mendesak bagi anak-anak yang diasuh dalam lembaga sosial seperti panti asuhan, yang umumnya tumbuh dalam lingkungan yang penuh keterbatasan, baik secara emosional maupun sosial. Minimnya figur teladan yang konsisten dan kurangnya kegiatan pembinaan yang menyeluruh menyebabkan upaya penanaman nilai karakter pada anak-anak panti sering kali tidak berjalan optimal.

Panti Asuhan Yargis Kota Blitar merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak di bawah naungan Yayasan Rukun Ginawa Sentosa. Lembaga ini berlokasi di Kelurahan Sentul, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar, dan telah memiliki legalitas formal serta akreditasi "Cukup Baik". Panti ini menaungi anak-anak yatim, piatu, dhuafa, maupun terlantar dan juga menjalankan berbagai program sosial, keagamaan, dan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak-anak asuh yang mandiri, berdaya, dan berakhlak mulia. Panti Asuhan Yargis memiliki visi untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat yang bermutu dan inovatif, serta membangun pusat kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Misinya adalah mewujudkan yayasan yang unggul dalam pelayanan sosial, pendidikan, kemanusiaan, dan keagamaan guna mencetak generasi bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Dengan moto "Membangun Keselarasan Kehidupan", lembaga ini berkomitmen menjadi bagian dari solusi atas persoalan sosial di tengah masyarakat melalui aksi nyata yang menyentuh kebutuhan dasar dan spiritual anak-anak asuh.

Hasil survei dan wawancara dengan pihak pengasuh panti pada tanggal 26 Mei 2025 menunjukkan bahwa Panti Asuhan Yargis Kota Blitar telah menunjukkan kepedulian terhadap pembinaan karakter anak-anak, terutama dalam aspek spiritual melalui kegiatan mengaji bersama yang rutin dilaksanakan setiap sore. Selain itu, nilai gotong royong juga telah dikenalkan melalui kerja sama menjaga kebersihan lingkungan panti. Namun, pembinaan karakter lainnya seperti kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis belum dikembangkan secara optimal. Kegiatan belajar mandiri malam hari belum disertai dengan pendampingan yang memadai, sehingga belum mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak secara efektif. Upaya melatih kreativitas yang sebelumnya dilakukan melalui kegiatan meronce juga terhenti karena keterbatasan tenaga pengajar. Selain aspek kegiatan, pihak panti juga menghadapi tantangan dalam pembentukan sikap dan perilaku anak-anak sehari-hari, seperti kecenderungan mudah ngambek, kurang disiplin, dan sulit diarahkan saat belajar. Minimnya figur teladan serta terbatasnya kegiatan pengembangan diri ini menjadi tantangan yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan sosial dan emosional anak-anak panti. Hal ini menunjukkan perlunya kehadiran pihak eksternal, seperti mahasiswa, untuk turut serta menciptakan ruang pembelajaran karakter yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi anak-anak panti.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi perlu ditanamkan melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2021) bahwa keberhasilan pembentukan karakter bergantung pada seberapa sering dan konsisten anak terlibat dalam kegiatan yang mengasah keterampilan sosial

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dan moral. Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang disampaikan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. (Ramadhani & Yusuf, 2020) menyebutkan bahwa karakter anak terbentuk lebih optimal ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Selain itu, (Sari & Maulana, 2021) menegaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan edukatif di luar kelas formal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan *Social Project* dengan tema “*Menjadi Pribadi Hebat dengan Karakter Kuat*” diselenggarakan oleh mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Blitar sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan motivasi dan pembinaan karakter kepada anak-anak panti agar tumbuh menjadi pribadi hebat dengan karakter kuat, (2) menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial mahasiswa, (3) menciptakan interaksi edukatif yang menyenangkan, serta (4) mendorong mahasiswa menjadi agen perubahan dalam bidang sosial dan pendidikan karakter.

METODE

Kegiatan *social project* ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yargis Kota Blitar, yang berada di bawah naungan Yayasan Rukun Ginawa Sentosa. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak panti yang terdiri dari berbagai usia, dengan fokus utama pada penanaman nilai-nilai karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pembinaan karakter anak melalui pendekatan yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *pendekatan partisipatif berbasis pengalaman*, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam setiap aktivitas guna mendorong keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif mereka. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pihak panti untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa pembinaan karakter di panti masih terbatas pada aspek spiritual, sementara nilai-nilai seperti kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis belum dikembangkan secara optimal.

2. Persiapan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, tim kemudian menyusun konsep kegiatan bertema “*Menjadi Pribadi Hebat dengan Karakter Kuat*”. Persiapan meliputi perencanaan kegiatan, pembentukan struktur kepanitiaan, serta penyediaan logistik dan media pendukung. Tim juga melakukan koordinasi dengan pihak panti untuk menyesuaikan rancangan kegiatan dengan kebutuhan mitra. Selain itu, dilakukan penggalangan dana dan penyusunan anggaran secara swadaya guna menunjang kelancaran pelaksanaan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari penuh, pada tanggal 15 Juni 2025, dan terdiri atas empat sesi utama: seminar edukatif, lomba cerdas cermat, estafet mewarnai, serta menari bersama. Setiap kegiatan dirancang untuk menanamkan karakter tertentu, seperti berpikir kritis, gotong royong, kemandirian, dan kreativitas. Seluruh panitia terlibat aktif sesuai tugas masing-masing dalam mendampingi, memfasilitasi, serta mendokumentasikan kegiatan agar berjalan lancar dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Social Project untuk Penguatan Karakter Anak

Social project merupakan bentuk nyata dari kepedulian sosial dan tanggung jawab mahasiswa terhadap masyarakat, khususnya anak-anak di Panti Asuhan Yargis Kota Blitar. Kegiatan ini dirancang

untuk menjembatani dunia pendidikan dengan aksi sosial melalui pendekatan yang edukatif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui social project, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada anak-anak. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, sekaligus membangun ikatan emosional dan sosial yang bermakna antara mahasiswa dan anak-anak asuh. Oleh karena itu, seluruh rangkaian kegiatan dalam social project difokuskan pada program penanaman nilai-nilai karakter sebagai inti pelaksanaan.

Program penanaman nilai-nilai karakter ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2025 di Panti Asuhan Yargis dengan mengusung pendekatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak panti. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang diharapkan dapat membentuk dasar kepribadian anak secara utuh. Kegiatan ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk yang menarik dan inspiratif, seperti seminar edukatif, lomba cerdas cermat, lomba estafet mewarnai, dan menari bersama.

Seminar edukatif menjadi kegiatan inti pertama dalam program penanaman nilai-nilai karakter di Panti Asuhan Yargis Kota Blitar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak panti tentang pentingnya memiliki karakter yang kuat sebagai dasar dalam membentuk kepribadian yang baik dan berguna. Materi seminar mencakup pengertian karakter, urgensi pendidikan karakter sejak usia dini, serta penanaman nilai-nilai seperti gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan berpikir kritis. Seminar edukatif ini berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari anak-anak panti. Peserta tampak antusias, aktif menjawab pertanyaan, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap nilai-nilai karakter yang dibahas.



Gambar 1.

Kegiatan Seminar Edukatif

Kegiatan kedua adalah lomba cerdas cermat dengan berfokus pada penguatan kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, kemandirian, dan sportivitas antar peserta. Kegiatan ini dirancang dalam format ranking satu, di mana setiap peserta menjawab pertanyaan secara individu menggunakan selembar kertas HVS. Setelah menjawab, peserta diminta mengangkat lembar jawabannya ke atas sebagai tanda telah selesai. Model ini dipilih untuk menumbuhkan suasana kompetitif yang sehat sekaligus mendorong keberanian dan inisiatif anak-anak dalam menyampaikan jawaban secara mandiri. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang tidak hanya melatih logika berpikir, tetapi juga mengajarkan nilai sportivitas dan semangat belajar yang positif.



Gambar 2.
Lomba Cerdas Cermat

Setelah cerdas cermat, anak panti diajak melakukan perlombaan estafet mewarnai untuk menumbuhkan nilai gotong royong, kreativitas, dan kebersamaan pada anak-anak. Kegiatan ini didesain tidak hanya sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai sarana membangun kerja sama tim dalam menyelesaikan satu tugas secara bergiliran dan saling melengkapi. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak terlebih dahulu diajak mengikuti permainan sekoci yang berfungsi sebagai pemanasan dan sarana membentuk kelompok. Permainan ini membuat suasana menjadi lebih akrab dan ceria, sekaligus memecah kekakuan antar peserta. Setelah kelompok terbentuk, setiap tim diberikan satu lembar gambar besar bertema *gotong royong* dan alat mewarnai yang telah disediakan oleh panitia. Setiap anak diberikan waktu 30 detik untuk mewarnai bagian tertentu, kemudian digantikan oleh anggota berikutnya dalam kelompok. Sistem ini mengajarkan anak-anak untuk menghargai waktu, saling melanjutkan pekerjaan teman, dan menjaga kekompakan tim agar hasil akhir tetap harmonis.



Gambar 3.
Lomba Estafet Mewarnai

Kegiatan ditutup dengan menari bersama yang dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus mempererat ikatan emosional antara anak-anak panti dan panitia. Melalui gerakan tari yang sederhana dan ceria, anak-anak diajak untuk bergerak bebas, mengekspresikan diri, serta belajar tentang pentingnya kekompakan dan kerja sama dalam suasana yang lebih santai dan inklusif. Kegiatan ini menjadi medium untuk membangun kedekatan emosional, memperkuat rasa percaya diri anak-anak, dan menumbuhkan rasa saling menghargai. Tarian bersama ini menutup kegiatan dengan penuh keceriaan, meninggalkan kesan positif bagi semua yang terlibat dan

mempererat hubungan antara mahasiswa dan anak-anak panti dalam suasana yang penuh kegembiraan.



Gambar 4.
Kegiatan Menari Bersama

Analisis Pelaksanaan Kegiatan *Social Project*

Seluruh rangkaian kegiatan disusun secara sistematis untuk mendukung pembentukan pribadi yang kuat, khususnya dalam pengembangan karakter gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif anak-anak dalam setiap aktivitas, terlihat adanya peningkatan sikap positif yang mencerminkan keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut. Capaian ini menjadi bukti bahwa pembinaan karakter dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan yang menyenangkan namun tetap bermuatan pendidikan nilai, sesuai dengan konteks dan kebutuhan perkembangan anak di lingkungan panti asuhan. Capaian juga tercermin dari adanya perubahan sikap anak yang lebih berani, terbuka, dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan karakter, hal ini mendukung pendapat (Ramadhani & Yusuf, 2020) bahwa karakter anak terbentuk secara signifikan ketika mereka memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan seminar edukatif yang dilaksanakan di awal rangkaian *social project* menjadi media awal yang efektif dalam membangun motivasi dan kesadaran diri anak-anak panti terhadap pentingnya memiliki karakter yang kuat. Melalui penyampaian materi dengan pendekatan komunikatif dan interaktif, anak-anak diajak untuk mengenal dan memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, serta pentingnya memiliki mimpi dan semangat untuk menjadi pribadi hebat. Pemateri tidak hanya memberikan informasi satu arah, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi ringan dan sesi tanya jawab yang mendorong anak untuk berpikir, menyampaikan pendapat, serta merefleksikan pengalaman pribadi mereka. Menurut (Alfi et al., 2023) sesi tanya jawab dalam suatu kegiatan seminar dapat membuat seminar menjadi lebih hidup dan sebagai wadah diskusi terkait materi apa yang belum mampu dipahami oleh peserta. Kegiatan seminar ini menunjukkan tercapainya karakter kemandirian dan kemampuan berpikir kritis, karena anak-anak dilatih untuk mengolah informasi, membuat kesimpulan sendiri, serta berani mengemukakan pendapat dalam suasana yang terbuka dan menyenangkan.

Selain seminar, lomba cerdas cermat dengan model *ranking satu* turut memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sportivitas anak. Peserta ditantang untuk menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat, sehingga melatih mereka dalam menganalisis informasi dan mengambil keputusan secara logis dalam waktu singkat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hidayat et al., 2024), yang menyatakan bahwa kegiatan cerdas cermat mampu melatih respon cepat dan akurat anak melalui pertanyaan yang diajukan. Lebih dari itu, lomba ini juga

membantu anak menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan meningkatkan minat belajar mereka guna menambah wawasan baru. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hutagaol et al., 2024), lomba cerdas cermat dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat dan memperluas pengetahuan mereka. Antusiasme dan fokus anak-anak selama kegiatan terlihat sangat jelas, disertai semangat pantang menyerah meskipun menghadapi soal yang menantang. Tidak hanya melatih daya pikir, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap menghargai proses, menerima hasil dengan lapang dada, dan menjunjung nilai sportivitas yang menjadi karakter penting dalam membentuk pribadi yang tangguh dan siap bersaing secara sehat (Shofiyani et al., 2023).

Salah satu kegiatan yang secara nyata mencerminkan nilai gotong royong dan kreativitas adalah perlombaan estafet mewarnai. Kegiatan ini mampu meningkatkan semangat kerja sama anak-anak dalam satu kelompok, di mana mereka dituntut untuk membagi peran dan saling melengkapi dalam menyelesaikan gambar yang telah disediakan. Selain menumbuhkan rasa kebersamaan, kegiatan ini juga menjadi media untuk mengasah kreativitas anak dalam memilih dan memadukan warna. Anak-anak dapat mengekspresikan diri melalui warna yang dituangkan ke dalam gambar, sekaligus melatih kepekaan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja tim. Sejalan dengan pendapat (Wijaya et al., 2024), kegiatan mewarnai mendorong anak untuk mengekspresikan perasaan mereka, melatih kreativitas, membangun kesabaran, dan mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan. Kreativitas yang muncul dalam kegiatan ini juga menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan, karena orang yang kreatif pada umumnya berpengetahuan luas sehingga ketika menghadapi suatu masalah, mampu memberikan alternatif solusi yang tepat di luar pemikiran yang tradisional (Alfi et al., 2024).

Kegiatan edukatif seperti estafet mewarnai dan cerdas cermat bukan hanya memberikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembelajaran nilai karakter. Menurut penelitian oleh (Sari & Maulana, 2021), permainan berbasis kelompok efektif meningkatkan kolaborasi, berpikir kritis, serta menumbuhkan empati antarpeserta. Rangkaian kegiatan juga memperkuat interaksi sosial dan kedekatan emosional anak-anak panti dengan mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan oleh (Wulandari & Prasetyo, 2023), hubungan yang hangat antara fasilitator dan anak dalam kegiatan karakter akan meningkatkan keterbukaan serta memudahkan proses penanaman nilai.

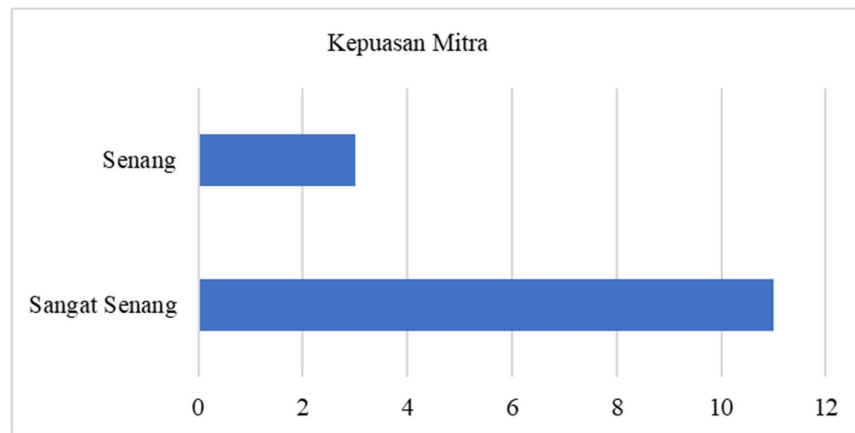
Kegiatan menari bersama yang dilakukan di akhir rangkaian acara menjadi momen yang menyenangkan sekaligus bermakna dalam membangun rasa kebersamaan dan mempererat hubungan emosional antara anak-anak panti dengan para mahasiswa. Melalui gerakan yang sederhana dan iringan musik yang ceria, seluruh peserta terlibat aktif dan saling merespons satu sama lain dengan penuh antusias. Suasana ini mencerminkan tercapainya karakter kebersamaan, kepercayaan diri, dan keceriaan yang sehat secara emosional. Anak-anak terlihat lepas dari kecanggungan, mampu menyesuaikan diri dalam kelompok, dan menikmati kebersamaan tanpa kompetisi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan *social project* di Panti Asuhan Yargis telah berhasil mencapai tujuan utama dalam membentuk pribadi hebat dengan karakter kuat melalui kegiatan yang terstruktur, menyenangkan, dan edukatif. Keempat karakter utama gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis berhasil ditanamkan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan didukung oleh interaksi yang hangat antara mahasiswa dan peserta. Selain berdampak positif pada anak-anak panti, kegiatan ini juga memberikan pengalaman reflektif bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan temuan (Fitriani et al., 2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung anak dalam aktivitas berorientasi nilai mampu mempercepat proses internalisasi karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Selain itu, pelaksanaan *social project* di Panti Asuhan Yargis juga mendapatkan respons yang sangat positif baik dari pihak pengasuh panti maupun anak-anak yang menjadi peserta kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara terbuka yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2025 dengan salah satu pengasuh panti setelah kegiatan berakhir, beliau menyampaikan bahwa anak-anak terlihat sangat

antusias dan menikmati setiap rangkaian acara yang diselenggarakan. Menurutnya, kegiatan ini bukan hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Interaksi antara mahasiswa dan anak-anak dinilai sangat hangat dan mampu membangun suasana yang positif selama kegiatan berlangsung. Pihak panti berharap kegiatan semacam ini dapat terus dilanjutkan atau dikembangkan di masa yang akan datang karena berdampak baik bagi perkembangan emosional dan sosial anak-anak asuh mereka.

Selain dari pihak pengasuh, tanggapan positif juga datang langsung dari anak-anak panti yang terlibat dalam kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara terbuka yang dilakukan secara informal selama dan setelah kegiatan, dari 14 anak yang menjadi peserta, seluruhnya menyatakan perasaan positif terhadap kegiatan yang dilakukan. Sebanyak 11 anak mengungkapkan bahwa mereka merasa sangat senang, sedangkan 3 anak lainnya menyatakan senang. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa puas dan terlibat secara emosional dalam kegiatan yang dilaksanakan. Data mengenai perasaan atau tingkat kepuasan anak terhadap kegiatan ini ditampilkan secara lebih jelas pada grafik berikut, yang menggambarkan antusiasme tinggi peserta sebagai indikator keberhasilan program.



Gambar 5.
Grafik Kepuasan Mitra

KESIMPULAN

Kegiatan *Social Project* yang dilaksanakan di Panti Asuhan Yargis Kota Blitar berhasil mencapai tujuan utama, yaitu menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis kepada anak-anak panti melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang sebagai bentuk respon terhadap berbagai permasalahan pembinaan karakter yang sebelumnya dihadapi oleh panti. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak-anak, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bermakna bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, mahasiswa mendapatkan pengalaman yang menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan pentingnya peran sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar pihak panti mulai merancang program pembinaan karakter yang lebih rutin dan beragam dengan tetap membuka ruang kolaborasi bersama pihak luar. Anak-anak panti diharapkan terus semangat dalam belajar dan aktif mengembangkan nilai-nilai positif dalam keseharian mereka. Sementara itu, mahasiswa diharapkan menjadikan pengalaman ini sebagai bekal untuk terus terlibat dalam kegiatan sosial yang relevan dan peka terhadap kebutuhan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang

sebesar-besarnya kepada seluruh pengasuh dan anak-anak di Panti Asuhan Yargis Kota Blitar, yang telah menerima kami dengan hangat dan terbuka dalam pelaksanaan kegiatan *Social Project* bertema “Menjadi Pribadi Hebat dengan Karakter Kuat.” Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para donatur yang telah mendukung kegiatan ini, baik secara materiil maupun moral, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan memberi manfaat nyata. Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan penuh semangat selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak lepas dari kontribusi, dukungan, dan kerja sama yang solid dari berbagai pihak yang peduli terhadap pendidikan karakter anak-anak panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, O., M. Salam, M. S., & Usanto, H. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 539–551. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1929>
- Alfi, C., et al. (2023). Penguatan Karakter Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila Melalui Service Learning di TPQ Mambaul Huda Kedawung Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 148-154.
- Alfi, C., et al. (2024). Melalui Service Learning, Asah Kreativitas Siswa dengan Belajar Batik Eco Print. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*, 6(2), 303-310.
- Fitriani, D., Sulastri, N., & Pranata, H. (2022). Strategi Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Kegiatan Edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(2), 105–118.
- Hidayat, S., et al. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat: Peningkatan Pemahaman Nilai Islam di TPQ Nurul Hikmah melalui Lomba Cerdas. *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 70-78.
- Hutagaol, A. S. R., Subakti, D., Winata, W., & Sari, D. K. (2024). Cerdas Cermat Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 7(2), 248–259. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v7i2.4074>
- Lestari, Y., Rachmawati, N., & Hidayah, T. (2021). Penguatan Karakter Anak Melalui Aktivitas Kolaboratif di Lingkungan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 201–213.
- Ramadhani, D., & Yusuf, M. (2020). Model Pembelajaran Bermakna dalam Penguatan Nilai Moral Anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 7(1), 33–44.
- Sari, R., & Maulana, T. (2021). Efektivitas Permainan Edukatif Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(4), 288–295.
- Afriani, O., M. Salam, M. S., & Usanto, H. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 539–551. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1929>
- Shofiyani, A., et al. (2023). Meningkatkan Kekreatifan dan Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik dengan Lomba Cerdas Cermat di Desa Sidomulyo. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15–19. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i1.3155>
- Wulandari, S., & Prasetyo, E. (2023). Hubungan Emosional Fasilitator dan Anak dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 45–57.